

Akibat Kecanduan Situs Porno dan Gambaran Penyebabnya Serta Maraknya Situs Porno yang Legal Dibuka

Junita Friska¹ Adena Siregar² Afrida Damai Yanti Siregar³ Fitri Handayani Siregar⁴
Onma Nikita Putri Saragih⁵ Sri Ayuning Melati⁶

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: junita@unimed.ac.id¹ adenasiregar54@gmail.com²

afridadamaiyantisiregar@gmail.com³ handayanifitri0335@gmail.com⁴

putrinikita870@gmail.com⁵ sriayuningmelati@gmail.com⁶

Abstract

The effects of porn site addiction and a description of its causes and the rampant legal porn sites that are opened The purpose of this study is: (1). Describe the underlying causes of pornographic sites and (2). Examine the rampant legal access to pornography sites. This study uses a mixed approach between qualitative and quantitative using a descriptive research form that aims to obtain a description of the causative factors and forms of porn site addiction experienced by adolescents. The informants used were 5 people, all of whom were male. In the city of Medan, precisely in the Tembung District, aged 17 years and now in grade 12. They admitted that they had accessed porn sites where sampling was based on filling out a questionnaire where the questionnaire was 5 copies, 1 copy of 5 sheets. The questionnaire compiled by the researcher used a literature review on porn site addiction as a research instrument. Then, the data obtained were analyzed using a qualitative analysis model with a questionnaire-based data analysis. The results of the study were porn in male adolescents. The factors that cause someone to become addicted to porn sites are divided into external and internal, external factors

Keywords: Addiction, Porn Sites, Legal, Teenagers.

Abstrak

Akibat kecanduan situs porno dan gambaran penyebab nya serta marak nya situs porno yang legal dibuka Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menggambarkan penyebab yang mendasari terjadinya situs pornografi serta (2) Meneliti maraknya akses legal pergaulan dan internet ke situs pornografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan bentuk penelitian deksriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor penyebab dan bentuk kecanduan situs porno yang dialami oleh remaja. Informan yang digunakan berjumlah 5 orang dimana 5 orang ini laki-laki semua. Di kota Medan tepatnya di Kec. Tembung usia 17 tahun dan sekarang duduk di kelas 12. Mereka mengakui pernah mengakses situs porno dimana pengambilan sampel berdasarkan dengan pengisian angket dimana angket tersebut ada 5 rangkap, 1 rangkap ada 5 lembar. Kuisisioner yang disusun oleh peneliti menggunakan kajian pustaka mengenai kecanduan situs porno sebagai instrumen penelitian. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kualitatif dengan bentuk analisis data berbentuk angket. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah porno pada remaja laki-laki. Faktor penyebab seseorang menjadi kecanduan situs porno terbagi atas eksternal dan internal, faktor eksternal

Kata Kunci: Kecanduan, Situs Porno, Legal, Remaja.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan manusia dalam menjalani kehidupan maka berkembang pula berbagai macam penemuan demi penemuan agar kehidupan dapat berjalan lebih baik. Internet dapat dikatakan sebagai penemuan terbesar manusia di abad

20 dengan memberikan kemudahan perpindahan informasi secara cepat dan akurat. Kehadiran internet dalam kehidupan manusia lambat laun semakin memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal tersebut dapat dipahami saat penggunaan internet akhir-akhir ini sudah masuk pada semua bidang kehidupan manusia. Kesemuanya itu dapat dipahami mengingat keberadaan manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang selalu bertukar informasi antar satu dengan lainnya dan membutuhkan media pendukung yang praktis dan cepat. Begitu banyaknya dampak positif yang diberikan internet sebenarnya tidak dapat dipungkiri kehadiran internet juga memberikan dampak negatif yang begitu banyak. Cyberpornography merupakan salah satu bentuk kejahatan siber yang paling banyak muncul di masyarakat Indonesia. Berbagai macam situs pornografi dibuat oleh pengguna dari berbagai macam Negara, penyebaran materi pornografi, penawaran jasa seksual, prostitusi online, dan tindakan lainnya menjadi kasus yang semakin hari dikonsumsi oleh masyarakat tanpa tahu solusi penanganan atas kasus tersebut. Penanganan yang tepat pada dasarnya dimulai dari pemahaman yang tepat atas cyberpornografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian pada suatu subjek atau daerah tertentu (Suryabrata, 2013). Orang dalam penelitian ini adalah siswa remaja di kota Medan yang berjumlah 6 orang dengan usia 15-18 tahun. Informan diperoleh dengan cara Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data menggunakan skala Porn Addiction Assessment yang merupakan skala kecanduan pornografi yang berbentuk skala likert yang diadaptasi oleh penulis berdasarkan Internet Addiction Test yang dikembangkan oleh Young (1995). Adapun kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan terbuka yang dibuat oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif model analisis konten (content analysis). Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan pengolahan melalui metode statistik distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebebasan media dan pers yang menyertai era globalisasi, diantaranya menyebabkan materi-materi seks kian mudah didapatkan dan beredar di masyarakat. Media komunikasi internet yang bebas sensor menjadi lahan subur bagi perkembangan materi-materi seks, terutama yang berbau porno. Kemudahan dan fasilitas seperti yang disediakan internet pun menjadikan sajian-sajian seksual di internet sangat variatif. Internet tidak hanya menampilkan materi seks porno dalam bentuk gambar-gambar diam saja, tetapi ada juga yang menampilkan gambar bergerak lengkap dengan suaranya, potongan video klip dengan durasi pendek sampai yang panjang. Sajian situs porno di internet selain memperlihatkan gambar-gambar wanita telanjang, ternyata juga menayangkan video hubungan seksual, paedophilia (foto telanjang anak-anak), hebephilia (foto telanjang remaja) dan paraphilia (materi seks "menyimpang"); termasuk di antaranya gambar-gambar sadomasochism (perilaku seks dengan siksaan fisik), perilaku sodomi, urinasi (perilaku seks dengan urin), defekasi (perilaku seks dengan feses) dan perilaku seks dengan hewan. Beberapa diantaranya sangatlah amat porno dan tidak lazim, semuanya begitu mudah didapat hanya dengan sekedar mengklik mouse di tangan. Situs porno telah menjadi salah satu konten yang paling banyak diakses di internet, didukung oleh

kemudahan akses melalui perangkat digital seperti ponsel dan komputer. Meskipun beberapa negara memiliki regulasi ketat untuk membatasi distribusi konten pornografi, kemajuan teknologi informasi memungkinkan situs-situs ini tetap tersedia secara luas, bahkan secara legal di beberapa yurisdiksi. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dampaknya yang signifikan terhadap individu dan masyarakat. Kecanduan situs porno memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik individu. Beberapa akibatnya termasuk kerusakan otak, yang dapat menyebabkan penyusutan area tertentu di otak, serta gangguan emosi yang mengarah pada depresi dan kesulitan bersosialisasi. Penyebab utama kecanduan ini meliputi kebosanan, kesepian, dan akses mudah ke konten pornografi yang legal, yang semakin marak di internet. Kecanduan ini juga dapat mengganggu hubungan interpersonal dan menurunkan kepuasan seksual, menciptakan siklus ketergantungan yang sulit diputus.

Gambar-gambar digital yang terdapat dalam usenet newsgroups, 83.5 persen diantaranya adalah pornografi dan menyatakan bahwa ada kurang lebih 200 situs baru yang menyertakan pornografi bertambah setiap harinya. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ternyata 98.9 persen khalayak situs porno adalah pria dan 1.1 persen adalah wanita. Jumlah yang sangat berbeda jauh ini disebabkan karena pria lebih menyukai stimulus visual, sementara wanita lebih tertarik menjalin persahabatan dan berinteraksi, dari hasil survey awal yang dilakukan terhadap sepuluh subjek, seluruhnya menyatakan pernah mengakses situs porno, sembilan orang merasa terangsang gairah seksualnya akibat melihat gambar-gambar porno di web tersebut dan memiliki keinginan untuk memuaskan dorongan seks yang dirasakan serta satu orang subjek mengaku pernah melampiaskannya dengan melakukan oral sex. Kelima subjek menyetujui privasi salah satu alasan melihat materi-materi porno di internet sebab lebih mudah mendapatkannya dibandingkan dengan membeli majalah porno atau menyewa vcd yang beresiko tinggi terlihat oleh orang lain. Mereka juga lebih memilih warung internet dengan sekat atau ruang tertutup dan letak monitor yang tidak nampak dari luar serta akses internet yang cepat. Lima orang subjek di antaranya bertugas menjaga warung internet menyatakan bahwa sebagian besar user pengakses situs porno adalah laki-laki, mulai usia remaja pelajar SLTP, mahasiswa hingga dewasa. Di warnet tempat salah seorang subjek bekerja, tertangkap basah seorang user sedang bermasturbasi. Hasil survey awal tersebut hampir serupa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 50% akses internet digunakan untuk menjelajahi situs-situs porno, Selain itu, pengguna internet melalui warnet 60 - 70 % adalah kalangan pelajar yang masih berusia remaja. Ketertarikan remaja terhadap materi porno di internet berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Tidak hanya itu remaja sekarang juga sudah banyak yang berani melakukan hubungan seks dengan pasangan (pacar), padahal seperti yang kita tau itu bukan lah suatu yang legal dan sangat dilarang. Pengaruh dari pornografi juga berpengaruh pada hasrat remaja untuk berpacaran. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual.

Perubahan pada aspek seksual berkaitan dengan matangnya kelenjar hipofisis yang merangsang pengeluaran hormon yang mempengaruhi organ-organ reproduksi (Udry dalam Katchadurian, 1989) yang menyebabkan dorongan seksual anak meningkat. Remaja menjadi makin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks yang begitu mudah di dapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno. Terlebih lagi, penelitian Hurlock (1973) menyebutkan bahwa remaja lebih tertarik kepada materi seks yang berbau porno

dibandingkan dengan materi seks yang dikemas dalam bentuk pendidikan. Di sisi lain, remaja juga sedang mengalami perubahan pada aspek religius. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual remaja. Makin tinggi religiusitas remaja, makin dapat ia mengontrol dan mengatur perilaku seksual sejalan dengan nilai dan norma yang ada. Hal ini diduga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf formal operational. Menurut teori Piaget, taraf ini sudah memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak, teoritik dan kritis sehingga dengan kata lain, pada masa remaja ada kecenderungan untuk mengubah cara berfikir dan merasakan nilai-nilai agama sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kecenderungan perilaku mengakses situs porno dan religiusitas pada remaja. Situs porno begitu mengundang para pengguna internet untuk mengaksesnya karena adanya daya tarik seperti tersedianya privacy, yakni kerahasiaan, keleluasaan pribadi, tanpa harus berjalan ke toko buku, bioskop atau tempat pemirsa film; efficiency dikarenakan materi-materinya dapat diambil dari internet, dicetak atau ditampilkan pada komputer pribadi, yang jauh lebih efisien daripada membeli utuh majalah atau video; serta bersifat harmless yakni kebebasan mengeksplorasi aspek-aspek seksualitas tanpa harus membuka diri dengan adanya kemungkinan tertular penyakit (karena tidak membutuhkan pasangan seks) atau menjadi bahan tertawaan masyarakat umum, tentang adanya "Triple A Engine", yaitu individu menemukan bahwa berinternet memakan biaya yang lebih murah (affordability), dapat masuk atau keluar sesuka hati sehingga mengurangi rasa malu (accessibility) sekaligus tanpa takut dikenali oleh orang lain (anonymity). Dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung, internet telah menciptakan sebuah alam yang kondusif untuk pelarian dari ketegangan mental yang dapat memperkuat pola perilaku ke arah kecanduan.

Akibat Kecanduan Situs Porno

Kecanduan terhadap situs porno bukan hanya masalah moral, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, emosional, dan sosial. Berikut adalah beberapa dampak utama.

1. Dampak Psikologis. Menurunnya kemampuan konsentrasi dan produktivitas akibat waktu yang dihabiskan untuk mengakses konten pornografi. Meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan rasa bersalah, terutama bagi individu yang menyadari dampak negatif kebiasaan ini.
2. Dampak Fisiologis. Ketergantungan pada stimulasi visual dapat mengurangi sensitivitas terhadap hubungan fisik yang sehat, bahkan mengarah pada disfungsi seksual seperti ereksi yang terganggu atau menurunnya gairah dalam hubungan nyata.

Penyebab Kecanduan Situs Porno

Ada berbagai faktor yang memengaruhi individu menjadi kecanduan situs porno, antara lain:

1. Kemudahan Akses. Teknologi modern memberikan akses yang hampir tanpa batas ke konten pornografi. Dengan koneksi internet yang cepat dan anonimitas pengguna, konten ini mudah diakses kapan saja.
2. Kurangnya Pendidikan Seksual yang Memadai. Banyak orang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang seksualitas, sehingga mereka mencari informasi melalui sumber yang tidak sehat seperti situs porno.
3. Faktor Psikologis. Stres, kesepian, atau trauma emosional sering kali menjadi pemicu untuk mencari pelarian melalui konten pornografi.

4. Desain Algoritma yang Adiktif. Banyak situs porno menggunakan algoritma yang dirancang untuk menjaga pengguna tetap terlibat, mirip dengan media sosial, dengan menyajikan konten yang semakin eksplisit.
5. Maraknya Situs Porno Legal. Fenomena maraknya situs porno yang dapat diakses secara legal di beberapa negara menimbulkan dilema etis dan sosial. Di satu sisi, regulasi terhadap industri ini sering kali bertujuan untuk mengurangi eksploitasi manusia, memastikan keamanan artis, serta menyediakan kontrol usia. Di sisi lain, legalitas ini justru mempermudah normalisasi akses terhadap pornografi, terutama di kalangan anak muda.

Beberapa faktor yang mendukung maraknya situs porno legal meliputi:

1. Industri yang Menguntungkan. Pornografi adalah salah satu industri dengan pendapatan tertinggi di dunia. Legalitas sering kali digunakan untuk mengatur dan mengenakan pajak pada industri ini.
2. Kebijakan Liberalisasi. Beberapa negara memandang pornografi sebagai bentuk kebebasan berekspresi dan hak individu, sehingga memilih untuk melegalkan dan mengawasi daripada melarang sepenuhnya.
3. Kurangnya Kesadaran Publik. Kurangnya diskusi terbuka tentang dampak pornografi membuat masyarakat cenderung mengabaikan efek negatifnya.

Kecanduan situs porno merupakan fenomena yang dipicu oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan teknologi. Dampaknya dapat merusak individu dan masyarakat, terutama ketika tidak ada upaya yang signifikan untuk mengatasi penyebab utamanya. Maraknya situs porno legal memperumit masalah ini, karena normalisasi akses terhadap konten tersebut dapat memengaruhi nilai-nilai moral, kesehatan mental, dan hubungan sosial. Upaya preventif, termasuk pendidikan seksual yang memadai, peningkatan kesadaran publik, dan regulasi yang lebih ketat, diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari pornografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian akibat kecanduan situs porno dan maraknya situs porno yang legal untuk dibuka, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali situs porno yang dapat dibuka secara legal oleh kalangan apapun tanpa memandang usia. Maraknya situs porno yang legal ini membuat banyaknya generasi muda yang rusak, karena apabila generasi muda tersebut belum mempunyai handphone mereka masih bisa membukanya melalui internet. Hal tersebut juga membuat para remaja terkena pengaruh dari candunya menonton porno tersebut yang membuat mereka terdorong memiliki rasa untuk berpacaran dimana mereka juga memiliki hasrat yang besar untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan (pacar) mereka ataupun beroral seks sendirian.

Saran

Berhadapan dengan pecandu, penolong dituntut untuk memperlihatkan sikap penerimaan terhadap pribadi mereka, namun sekaligus juga sikap tegas terhadap pergumulan yang sedang mereka hadapi. Selain itu, penanganan terhadap pecandu harus diupayakan secara multidimensional dan terpadu. Berikan pendidikan seks yang komprehensif dan akurat sejak dini. Ini akan membantu anak-anak memahami tentang seksualitas dengan benar dan membuat mereka lebih siap menghadapi informasi yang salah di internet juga dengan menciptakan suasana yang nyaman untuk berkomunikasi dengan anak atau siswa tentang seksualitas dan bahaya pornografi dan Tunjukkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Christianto, H. (2016). Cyberpornography: Kejahatan Pornografi Masa Kini.
- Cooper, A.C.R; Scherer, S. C; & BarryL.G. (1999). Sexuality on the Internet: From Sexual Exploration to Pathological Expression (Online). Professional Psychology: Research and Practise. Available: <http://www.apa.org/journals/pro/pro 302154.html>.
- Hasyim, Wahid, et al. "Mengenal Kecanduan Situs Porno Pada Remaja: Gambaran Mengenai Faktor Penyebab Dan Bentuk Kecanduan Situs Porno Remaja." Jurnal Psikologi Talenta 3.2 (2018): 41-51.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta)
- Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.